

## **Building a Culture of Occupational Safety and Health for Public Infrastructure and Facilities Officers (PPSU) of Ciracas Subdistrict**

Suhermi<sup>1</sup>, Nur Asniati Djaali<sup>2\*</sup>, Rinto Rivanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin

<sup>3</sup> Prodi S1 Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

**Correspondence author:** Nur Asniati Djaali, [nurdjaali@gmail.com](mailto:nurdjaali@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i1.2589>

### **Abstract**

*Occupational Safety and Health (K3) is an important aspect in the world of work to minimize the risk of accidents and work-related diseases. Public Infrastructure and Facilities Handling Officers (PPSU) as operational personnel who are responsible for the cleanliness and maintenance of public facilities face various risks in their work environment. This community service program aims to increase PPSU officers' understanding of controlling the risk of work accidents and work-related diseases through outreach and training. The methods used in this activity include outreach, technical training and management assistance to increase understanding and implementation of K3 in the workplace. Activities were carried out in three stages, namely (1) outreach regarding K3 and the use of Personal Protective Equipment (PPE), (2) technical training on how to identify work hazards, and (3) evaluation of program effectiveness through pre-test and post-test. The evaluation results show an increase in PPSU officers' understanding of K3 by up to 40%, as well as an increase in compliance in the use of personal protective equipment (PPE) by 85%. This program proves that K3 education can have a positive impact on the work safety of PPSU officers. It is hoped that the relevant government parties who handle PPSU workers will be able to support the implementation of routine training and the provision of more adequate PPE.*

**Keywords:** Occupational Safety and Health, PPSU, Personal Protective Equipment

### **Abstrak**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia kerja guna meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) sebagai tenaga operasional yang bertanggung jawab atas kebersihan dan perawatan fasilitas umum menghadapi berbagai risiko di lingkungan kerja mereka. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas PPSU tentang pengendalian risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui sosialisasi dan pelatihan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan manajemen guna meningkatkan pemahaman dan implementasi K3 di tempat kerja. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (1) sosialisasi mengenai K3 dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), (2) pelatihan teknis tentang cara mengidentifikasi bahaya kerja, dan (3) evaluasi efektivitas program melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman petugas PPSU terhadap K3 hingga 40%, serta peningkatan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebesar 85%. Program ini membuktikan bahwa edukasi K3 dapat memberikan dampak positif terhadap keselamatan kerja petugas PPSU, diharapkan agar pihak pemerintah terkait yang menangani pekerja PPSU untuk dapat mendukung pelaksanaan pelatihan rutin dan penyediaan APD yang lebih memadai.

**Kata Kunci:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PPSU, Alat Pelindung Diri

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menjaga kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan operasional perusahaan. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 230.000 kasus kecelakaan kerja, yang menandakan masih adanya kelemahan dalam implementasi sistem manajemen K3. Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada pekerja secara individu tetapi juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas serta peningkatan beban finansial bagi organisasi. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen K3 yang efektif menjadi kebutuhan mendesak di berbagai sektor kerja, termasuk bagi pekerja lapangan seperti Petugas PPSU.

Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) adalah tenaga operasional yang bertugas untuk menjaga kebersihan, memperbaiki prasarana, dan merawat fasilitas umum di lingkungan perkotaan, khususnya di wilayah DKI Jakarta. Petugas PPSU biasa disebut juga "pasukan oranye" karena seragam khas berwarna oranye yang mereka kenakan. Keberadaan petugas PPSU sangat penting untuk menjaga kenyamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan, serta untuk melakukan penanganan cepat terhadap berbagai permasalahan yang muncul di ruang publik.

Dalam menjalankan tugasnya, mereka sering menghadapi berbagai tantangan seperti bekerja di lingkungan yang berisiko tinggi, kurangnya akses terhadap alat pelindung diri (APD), serta minimnya edukasi mengenai keselamatan kerja. Kurangnya pemahaman akan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Mitra dalam kegiatan ini adalah PPSU yang berada di wilayah Kelurahan Ciracas. Secara administratif, Kelurahan Ciracas terdiri dari 11 RW dan 29 RT dengan jumlah Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) sebanyak 90 orang. Beberapa permasalahan yang dialami mitra saat ini adalah 1) Minimnya pengetahuan dan kesadaran pekerja PPSU tentang bahaya yang ada di lingkungan kerja mereka dan tidak menyadari pentingnya pelaporan kondisi tidak aman; 2) Masih banyak pekerja yang enggan atau tidak memahami cara menggunakan alat pelindung diri dengan benar; 3) Keterbatasan dalam penerapan SMK3 bagi pekerja PPSU oleh karena rendahnya kapasitas manajemen untuk merancang dan melaksanakan program pengendalian risiko di wilayah kerja PPSU.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan PPSU dalam menerapkan K3. Secara khusus, program ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan

pemahaman petugas mengenai potensi bahaya di lingkungan kerja mereka, (2) Memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah pengendalian risiko sesuai dengan hierarki pengendalian (eliminasi, substitusi, kontrol teknis, kontrol administratif, dan penggunaan APD), (3) Melatih penggunaan APD yang benar guna mengurangi risiko cedera atau penyakit akibat kerja, serta (4) Membantu manajemen dalam merancang sistem pelaporan dan evaluasi risiko kerja yang lebih efektif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, yang dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan petugas serta manajemen dalam pengendalian risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mencakup identifikasi permasalahan, sosialisasi dan pelatihan, serta evaluasi dampak program terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku petugas PPSU dalam menerapkan K3.

### **1. Identifikasi Permasalahan**

Identifikasi dilakukan melalui survei awal untuk mengetahui kondisi kerja, tingkat pemahaman petugas PPSU tentang K3, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan prosedur keselamatan kerja. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar petugas belum memahami pentingnya penggunaan APD dan masih bekerja dalam kondisi yang berisiko tinggi tanpa perlindungan yang memadai.

### **2. Sosialisasi dan Pelatihan**

Sosialisasi dilakukan melalui seminar yang membahas pentingnya K3, jenis-jenis bahaya di lingkungan kerja, serta langkah-langkah pengendalian risiko sesuai dengan hierarki pengendalian (eliminasi, substitusi, kontrol teknis, kontrol administratif, dan penggunaan APD). Pelatihan teknis diberikan dalam bentuk lokakarya yang mencakup cara mengenali bahaya di tempat kerja, teknik penggunaan APD yang benar, serta simulasi penanganan kecelakaan kerja seperti paparan bahan kimia dan cedera fisik.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman petugas PPSU sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan observasi lapangan untuk melihat tingkat kepatuhan dalam menggunakan APD dan penerapan prosedur keselamatan kerja setelah intervensi edukatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa solusi yang ditawarkan melalui program kemitraan masyarakat ini adalah 1) melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja; 2) Pelatihan keselamatan kerja meliputi penggunaan APD dan simulasi penanganan kecelakaan kerja; 3) Pendampingan manajemen untuk merancang kebijakan K3 dan sistem pelaporan risiko.

Sosialisasi dan penyuluhan tentang pengendalian risiko K3 dilakukan melalui diskusi interaktif, melibatkan seluruh karyawan dan manajemen. Materi dalam sosialisasi ini mencakup pengenalan dasar K3, regulasi yang berlaku, identifikasi bahaya kerja, pentingnya pelaporan insiden dan near-miss, serta hak dan kewajiban petugas terkait K3. Materi edukasi disajikan dalam bentuk paparan power point dan video singkat. Terdapat juga poster dalam bentuk standing banner yang dipasang di area kerja untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3.

Selanjutnya, pelatihan teknis K3 mencakup cara mengidentifikasi potensi bahaya, teknik pengendalian risiko berdasarkan hierarki pengendalian, penggunaan dan perawatan alat pelindung diri (APD), serta simulasi penanganan keadaan darurat seperti kebakaran, paparan bahan kimia berbahaya, atau kecelakaan fisik. Pelatihan diberikan secara praktis untuk memastikan petugas memahami penggunaan APD sesuai standar.

Pendampingan manajemen dalam bentuk konsultasi dan bimbingan teknis untuk merancang sistem manajemen K3 yang lebih efektif terkait identifikasi dan penanganan risiko, menyusun prosedur pelaporan serta investigasi kecelakaan, serta menerapkan sistem pemantauan berkala terhadap bahaya di tempat kerja. Selain itu, manajemen didorong untuk berpartisipasi aktif dalam evaluasi dan pemantauan, serta menindaklanjuti laporan risiko guna memastikan implementasi K3 berjalan secara optimal.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Pengendalian Risiko K3

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman petugas PPSU terhadap konsep K3 sebesar 40%. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak mengetahui cara penggunaan APD dengan benar, tetapi setelah mendapatkan pelatihan, tingkat kepatuhan penggunaan APD meningkat hingga 85%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya perlindungan diri di lingkungan kerja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pelatihan, petugas berkomitmen akan lebih disiplin dalam mengenakan APD sesuai dengan standar keselamatan yang telah diajarkan. Mereka memahami pentingnya mengenakan sarung tangan, masker, sepatu pelindung, dan helm untuk melindungi diri dari potensi risiko kerja. Mereka juga lebih mampu mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, seperti risiko jatuh, paparan bahan kimia, dan ancaman ergonomis yang dapat menyebabkan cedera dalam jangka panjang.

Diskusi dengan peserta juga mengungkapkan bahwa mereka lebih percaya diri dalam <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/2589/2415>

menghadapi situasi darurat karena telah mendapatkan simulasi praktik dalam menangani kecelakaan kerja. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menangani situasi seperti kecelakaan akibat terpeleset, terkena benda tajam, atau terkena bahan berbahaya. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama, seperti cara menangani luka ringan dan menghubungi tim medis jika terjadi insiden serius, menjadi hasil yang signifikan dari pelatihan ini.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di PPSU Kelurahan Ciracas menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan K3 berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran petugas terhadap risiko kerja. Mereka kini lebih memahami potensi bahaya di tempat kerja, seperti kecelakaan fisik, paparan bahan kimia, dan risiko kesehatan akibat lingkungan yang tidak aman.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 40% berdasarkan hasil pre-test dan post-test, menandakan efektivitas penyuluhan dalam membangun kesadaran akan pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu, kesadaran penggunaan APD meningkat hingga 85%, dengan mayoritas peserta menyatakan komitmen untuk lebih disiplin dalam penerapannya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi K3 tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku kerja ke arah yang lebih aman dan sehat.

Sebagai rekomendasi, program serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah untuk memastikan bahwa setiap petugas PPSU mendapatkan perlindungan kerja yang layak. Selain itu, diperlukan pengawasan lebih lanjut agar penerapan prosedur K3 dapat berjalan dengan optimal di lingkungan kerja petugas PPSU.

## **REFERENSI**

- Aldyirwansyah, M., Windusari, Y., Fajar, N. A., & Novrikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Pekerja: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 63-68.
- Aprilliani, C, Fitria, D, & Samuel, L (2022). Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3). *Sumatera Barat: PT. Global ...*, researchgate.net,
- Fertilia, N. C. (2020). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Rekayasa Sipil*, 9(1), 25-38.

- Junaedi, D, Swasto, B, & Utami, HN (2013). Pengaruh gaya kepemimpinan, keselamatan dan kesehatan kerja, kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis ...*, neliti.com,
- Kemdikbusristek. (2024). *Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan (SMK3L) di Perguruan Tinggi*.
- Mustafa, A, Malihah, L, Zabidi, H, & Anwar, MK (2024). Peran Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja. *Management Studies and Business ...*
- Rangkuti, E, & Singarimbun, FR (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. ... : *Akuntansi, Bisnis Dan ...*, [transpublika.co.id](https://transpublika.co.id), <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/download/17/16>
- Sarbiah, A (2023). Penerapan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, [myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id](http://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id), <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1210>
- Sari, CY, Sinambela, LSB, Utami, R, & ... (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. ... *Dan Kesehatan*, [scholar.archive.org](http://scholar.archive.org),
- Sulistyorini, A., Katmawanti, S., Gz, S., Alma, L. R., KM, S., Rahmawati, W. C., ... Vatriza, A. R. (2024). Edukasi Sistem Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Alumni Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang. *Warta LPM*.
- Situngkir, D, Rusdy, MDR, Ayu, IM, & ... (2021). Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya antisipasi kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). ... *Pengabdian Kesehatan ...*, [ejurnal.ung.ac.id](http://ejurnal.ung.ac.id), <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/10242>
- Swastika, B, Wibowo, PA, & Abidin, Z (2022). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan ...*, [journals.uima.ac.id](http://journals.uima.ac.id), <https://journals.uima.ac.id/index.php/jikm/article/view/1220>
- Triwati, I., & Nuhardin, I. (2023). Penerapan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perguruan Tinggi Vokasi. *Abdimas Singkerru*, 3(2), 48-52.
- Wulandari, A, & Asyani, YP (2022). Indikator-indikator yang mempengaruhi stres kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3). *Narotama Jurnal Teknik Sipil*, [scholar.archive.org](http://scholar.archive.org),

Widodo, DS (2023). Determinasi Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, pdfs.semanticscholar.org, <https://pdfs.semanticscholar.org/fb1a/296fa32ad5f5f9f334a6ffdfc6f1dc97cded.pdf>